EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PPKn DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SMP NEGERI 40 MAKASSAR\*

(The Effectiveness Of PPKn Learning Using Scientific Approach At SMPN 40 Makassar)

Musdalifah Syahrir\*\*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran efektifitas pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik pada SMP Negeri 40 Makassar yang dilihat dari penerapannya yang meliputi: (1) Mengamati (*Observing*); (2) Menanya (*Questioning*); (3) Mengumpulkan informasi/mencoba (*Experimenting*); (4) Menalar/mengasosiasi (*Associating*); (5) Mengomunikasikan (*Communicating*). Penelitian ini termasuk pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan data-data aktual yang diperoleh dalam efektifitas pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik pada SMP Negeri 40 Makassar. Sumber data dipilih secara *purposive sampling* (sampel bertujuan). Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, atau verifikasi. Hasil penelitian efektifitas pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik pada SMP Negeri 40 Makassar menunjukkan bahwa: (1) Pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMP Negeri 40 Makassar pada tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan belum terlaksana secara efektif. (2) Pendekatan saintifik belum dapat mengefektifkan pembelajaran PPKn pada SMP Negeri 40 Makassar. Hal ini terbukti dalam pelaksanaan kegiatan belajar dengan pendekatan saintifik masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa, siswa belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta belum dapat mencapai tujuan pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik.

\* Penelitian ini Dilakukan sebagai Syarat untuk Mencapai Derajat Magister di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

\*\* Mahasiswa Hukum dan Kewarganegaraan,Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**ABSTRACT**

The study aims at obtaining the description of the effectiveness of PPKn learning using scientific approach at SMPN 40 Makassar viewed from its implementation including (1) observing, (2) questioning, (3) experimenting, (4) associating, and (5) communicating. This study is descriptive qualitative research that describes the result of the study by describing the actual data obtained from the effectiveness of PPKn learning using scientific approach at SMPN 40 Makassar. The data source is selected by employing purposive sampling technique. Data is collected through interview, observation, and documentation. Data is analyzed using descriptive qualitative analysis by conducting data reduction, data presentation, conclusion or verification. The results of the study of the effectiveness of PPKn learning using scientific approach at SMPN 40 Makassar indicate that (1) the scientific approach in PPKn learning at SMPN 40 Makassar at the stage of observing, questioning, experimenting, associating, and communicating had been conducted effectively, (2) the scientific approach is yet to make the PPKn learning effective at SMPN 40 Makassar, proved by the implementation of learning activity using scientific approach that there are constraints face by the teacher and students, the students are not active yet in following the learning process, and it has yet to achieve PPKn learning objective using scientific approach

**Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian aktivitas yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar, merupakan kejadian atau peristiwa interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diharapkan menghasilkan perubahan pada peserta didik, dari belum mampu menjadi mampu, dari belum terdidik menjadi terdidik, dari belum kompeten menjadi kompeten. Inti dari proses belajar mengajar adalah efektifitasnya.

Tujuan utama PPKn adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, Wawasan Nusantara, serta Ketahanan Nasional dalam diri para peserta didik warga negara Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sedang mengkaji dan akan menguasai iptek dan seni. Kualitas warga negara akan ditentukan terutama oleh keyakinan dan sikap hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di samping derajat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipelajarinya.

Sekolah adalah tempat untuk mencari ilmu. Guru dan siswa adalah komponen yang ada di dalamnya. Dalam proses belajar pasti ada suatu masalah. Contohnya di SMP Negeri 40 Makassar. Di sekolah ini banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar PPKn. Guru juga mengakui bahwa nilai PPKn siswa masih banyak yang kurang baik. Hal seperti ini, dapat terjadi karena dari siswanya yang kurang memperhatikan, siswa tidak senang pada saat belajar PPKn, kondisi psikologis anak, guru yang belum dapat memanfaatkan metode, media dan pendekatan pembelajaran, guru memberikan pelajaran hanya dengan satu arah, komunikasi antara guru dan siswa belum terjalin. Banyak hal yang dapat mengakibatkan masalah seperti yang terdapat di SMP Negeri 40 Makassar.

**Tinjauan Pustaka**

**Pendidikan**

Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia.

Tujuan Pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

“Redja Mudyaharjo (2001:142) pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran”.

**Manajemen Pendidikan**

Dalam dunia pendidikan dan organisasi-organisasi sosial lainnya kurang lazim digunakan kata manajemen. Aktivitas ini dilakukan dalam suatu rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen pendidikan adalah suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan penilaian usaha-usaha pendidikan supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan sebelumnya.

Atau definisi manajemen pendidikan yang lainnya yaitu merupakan suatu bentuk kerjasama antar pihak-pihak pendidikan demi pencapai target pendidikan yang telah di tetapkan sebelumnya. Yang menjadi tujuan umum dalam manajemen pendidikan adalah melaksanakan pembentukan kepribadian pelajar yang berdasarkan dengan tujuan dari pendidikan nasional dan tingkat perkembangan maupun perbaikan untuk usia pendidikan.

**Belajar dan Pembelajaran**

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegitan belajar ialah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organism atau pribadi.

Seperti diutarakan terdahulu bahwa belajar menurut teori *Connectionism* atau *bond hypothesis* adalah pembentukan atau penguatan hubungan antara S (stimulus) dan R (response, reaksi). Makin kuat hubungan itu maka giatlah ia belajar.

“Menurut Rusman (2011:252) belajar merupakan proses membangun pengetahuan melalui transformasi pengalaman, sedangkan pembelajaran merupakan upaya yang sistemis dan sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuhkan dan mengembangkan belajar peserta didik. Proses belajar itu sendiri bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar tersebut terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Proses belajar merupakan indikator berhasil tidaknya pembelajaran”.

Belajar adalah proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Belajar adalah proses yang terus-menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa sepanjang kehidupannya manusia akan selalu dihadapkan pada masalah atau tujuan yang ingin dicapainya.

Belajar bukanlah sekadar mengumpulkan pengetahuan. Belajar dalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.

Istilah kata “Belajar” tidak dapat dipisahkan dari kata “Pendidikan”, dan “Perkembangan”, ketiga kata saling terkait, karena sama-sama membicarakan psikis/ mental manusia. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksukan sebagai usaha pengusaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Belajar adalah kegiatan fisik atau badaniah. Untuk itu hasil yang dicapai adalah berupa perubahan-perubahan dalam fisik.

“Dari sisi pembelajaran menurut Wachyu Sundayana (2014:27), kurikulum ini berpusat pada peserta didik (*student centered-active learning*) dengan pembelajaran yang kontekstual”.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam hal siswa belajar dalam pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan intelektualnya. Hal ini ada dua karakteristik, yaitu: ***pertama***, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar atau mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. ***Kedua***, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi siswa belajar dan guru mengajar dengan suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu, setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pembelajaran.

**Efektifitas Pembelajaran**

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana/fasilitas memadai, materi dan metode affordable, guru profesional. Tinjauan utama efektifitas pembelajaran adalah outputnya, yaitu kompetensi siswa.

Efektifitas dapat dicapai apabila semua unsur dan komponen yang terdapat pada sistem pembelajaran berfungsi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Efektifitas pembelajaran dapat dicapai apabila rancangan pada persiapan, implementasi, dan evaluasi dapat dijalankan sesuai prosedur serta sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Efektifitas pembelajaran merupakan permasalahan yang kompleks dan multidimensional. Penyelenggaraan program produktif sebagai bagian dari proses pendidikan dan latihan harus dipandang sebagai suatu kekuatan yang komprehensif dan utuh.

“Pengertian Efektifitas Pembelajaran menurut The Liang Gie (1985:172) adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa”.

**Pendekatan Saintifik**

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi **mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta** untuk semua mata pelajaran.

Ada lima kegiatan utama di dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yaitu:

**1. Mengamati**

Mengamati dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak.

**2. Menanya**

Menanya untuk membangun pengetahuan peserta didik secara faktual, konseptual, dan prosedural, hingga berpikir metakognitif, dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan diskusi kelas.

**3. Mencoba**

Mengeksplor/mengumpulkan informasi, atau mencoba untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas, dapat dilakukan melalui membaca, mengamati aktivitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, mengolah data, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan, lisan, atau gambar.

**4. Mengasosiasi**

Mengasosiasi dapat melalui kegiatan menganalisis data, mengelompokkan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi.

**5. Mengkomunikasikan**

Mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram atau grafik, dapat dilakukan melalui presentasi,  membuat laporan, dan atau unjuk kerja.

Pendekatan saintifik akan semakin bagus apabila dilakukan secara alami, mengalir begitu saja, kontekstual dan terkait dengan pengalaman hidup sehari-hari peserta didik. Langkah-langkah dalam pendekatan saintifik seperti dijelaskan di atas tentu saja harus dijiwai oleh perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan sehari-hari yang pada muaranya akan berdampak pada kehidupan berbangsa dan bernegara dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

**Metode Penelitian**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan data-data aktual yang diperoleh dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif ini juga bersifat alamiah dalam konteks bahwa segala sesuatu didalamnya merupakan suatu proses alamiah yang terjadi pada fenomena tersebut tanpa adanya proses manipulasi keadaan penelitian. Dalam hal ini untuk menggambarkan atau mendeskripsikan efektifitas pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik.

**Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder yang sifatnya kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara sebelum dan sesudah berada di lokasi penelitian. Data primer adalah data empiris yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumbermelalui pengkajian dokumen atau literatur.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara (interview), wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran PPKn dan siswa tentang efektifitas pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik.
2. Observasi (pengamatan), observasi yang dilakukan dengan jalan pengamatan mengenai efektifitas pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik. Pencatatan secara sistematik terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.
3. Dokumentasi, penulis telah melakukan pengkajian dokumen atau literatur yang berkaitan dengan efektifitas pembelajaran PPKn di SMP Negeri 40 Makassar. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan pernyataan para informan atau responden dengan pernyataan-pernyataan yang ada. Seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar hadir siswa, program tahunan dan semester, jadwal mengajar, serta fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh SMP Negeri 40 Makassar.

**Teknik Analisis Data**

1. **Reduksi Data**

Pada saat pengambilan data di lapangan penulis menggunakan teknik wawancara dengan sumber data, peneliti mencatat, menghimpun semua jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh sumber data. Beragam data yang diperoleh ada yang jawabannya sama ada juga yang memberikan pandangan yang berbeda terhadap setiap pertanyaan yang diajukan, serta hasil studi dokumentasi.

1. **Display Data**

Setelah data yang diperoleh peneliti di lapangan dipilah dan dipilih hal-hal pokok yang difokuskan pada permasalahan yang ingin dikaji yakni efektifitas pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik pada SMP Negeri 40 Makassar, langkah selanjutnya peneliti menyajikan data tentang efektifitas pembelajaran PPKn pada siswa dan guru. Penyajian data atau *display* data ini disajikan dalam bentuk narasi berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan-informan yang ada.

1. **Verifikasi Data**

Setelah itu dilakukan pemeriksaan keabsahan data hasil wawancara dengan sejumlah narasumber yang dijadikan informan penelitian serta membandingkan data tersebut dengan berbagai informasi yang terkait. Pada tahap ini, pengolahan data dianggap optimal apabila data yang diperoleh sudah layak dianggap lengkap dan dapat merepresentasikan masalah yang dijadikan obyek penelitian.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Langkah-langkah Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 40 Makassar**

Peneliti melakukan observasi di kelas yang bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn terhadap guru dan siswa.

Adapun langkah-langkah pendekatan saintifik terhadap siswa antara lain:

1. Mengamati

Dalam pembelajaran di kelas, mengamati dilakukan melalui berbagai media yang dapat diamati siswa, misalnya: video, gambar, grafik, bagan, dsb. Siswa memperhatikan pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/ mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu yang digunakan untuk mengamati.

2.Menanya

Siswa membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui. Siswa mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

3.Mengumpulkan Informasi/Mencoba

Pelaksanaan kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba pada mata pelajaran PPKn dapat dilakukan melalui kerja sama dalam kelompok. Bersama teman sekelompoknya siswa dalam menelusuri informasi yang mereka butuhkan, merumuskan masalah dalam kehidupan nyata, berpikir kritis untuk menerapkan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan yang nyata dan bermakna. Melalui kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba siswa mengembangkan pengalaman belajar, meningkatkan penguasaan materi, serta menerapkannya untuk menjawab fenomena yang ada. Siswa juga mengeksploitasi informasi untuk memperoleh manfaat tertentu sebagai produk belajar.

1. Menalar/Mengasosiasi

Siswa dapat membandingkan informasi dari situasi yang terjadi saat ini dengan sumber bacaan yang terakhir diperoleh dengan sumber yang diperoleh dari buku untuk menemukan hal yang lebih mendalam. Siswa menarik kesimpulan atau generalisasi dari informasi yang dibaca dibuku dan dari informasi yang diperoleh dari sumber lain. Dalam kegiatan menalar, siswa melakukan analisis terhadap suatu permasalahan baik secara mandiri/individual ataupun dilakukan dalam kelompok.

1. Mengomunikasikan

Siswa melaporkan kesimpulan dalam bentuk lisan, tertulis atau produk lainnya. Siswa mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Sedangkan langkah-langkah pendekatan saintifik terhadap guru antara lain:

1. Mengamati

Guru memfasilitasi siswa untuk mengamati. Guru menemukan fenomena yang diamati, memberikan pengantar yang menarik, membantu siswa menemukan segala sesuatu yang belum diketahui.

1. Menanya

Guru mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya sehingga guru dikatakan efektif. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu siswanya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan siswanya, ketika itu pula dia mendorong siswa untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Artinya guru menumbuhkan sikap ingin tahu siswa, yang diekspresikan dalam bentuk pertanyaan. Guru membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

1. Mengumpulkan informasi/Mencoba

Guru memfasilitasi siswa untuk mencoba. Guru menjelaskan berbagai teknik pengumpulan informasi, menyediakan lembar kerja, menyediakan sumber-sumber belajar lanjutan untuk memperoleh informasi.

1. Menalar/Mengasosiasi

Guru memberikan pertanyaan siswa untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis). Guru membimbing siswa mengolah/menganalisis data/informasi dan menarik simpulan.

1. Mengomunikasikan

Guru menyajikan kegiatan siswa untuk berkomunikasi. Guru memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk mempresentasikan simpulannya. Guru bertindak sebagai moderator, pemberi umpan balik, pemberi penjelasan tambahan, dsb.

Dari hasil penelitian ini, menyatakan bahwa langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn terhadap guru dan siswa belum terlaksana secara efektif.

**Efektifitas Pembelajaran PPKn dengan Pendekatan Saintifik Pada SMP Negeri 40 Makassar**

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/ aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Maka, untuk menciptakan suasana yang harmonis, dan komunikatif, tugas guru adalah meningkatkan prestasi belajar serta senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan pada siswa.

Salah satu usaha guru untuk mengefektifkan pembelajaran PPKn di SMP Negeri 40 Makassar adalah dengan cara mengatasi kendala-kendala yang muncul pada saat pembelajaran PPKn, misalnya pada tahapan menanya, siswa masih perlu latihan untuk menyusun pertanyaan yang efektif, efisien dan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik. Kepercayaan diri siswa masih kurang pada saat presentasi/ tahapan mengominkasikan. Hal tersebut diatasi dengan cara memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan tugas individu dan menyusun pertanyaan untuk mewujudkan rasa ingin tahunya terkait dengan materi pelajaran dan menggilir siswa menjadi ketua kelompok sehingga dapat membangun kepercayaan diri mereka.

Terlebih lagi, usaha guru untuk mengefektifkan pembelajaran PPKn adalah mengelola kelas dengan baik agar tercipta kondisi pembelajaran yang mendukung dan efektif. Hal tersebut dinyatakan dalam ungkapannya mengenai cara mengelola kelas, bahwa guru harus menguasai kelas dan anak-anak dikondisikan agar siap untuk menerima materi pelajaran.

Dari beberapa statemen di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha mengefektifkan pembelajaran PPKn yang ada di SMP Negeri 40 Makassar adalah dengan 1) mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam wilayah di luar pembelajaran, seperti halnya pada tahapan menanya dan tahapan mengomunikasikan, 2) melakukan inovasi pembelajaran, dan 3) mengelola kelas dengan baik supaya tercipta kondisi pembelajaran yang efektif yang dapat menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sebenarnya efektifitas pembelajaran tersebut dapat ditinjau dari 3 segi, yaitu pemahaman, penyikapan dan pengimplementasian. Dalam pembelajaran PPKn, aspek pemahaman siswa merupakan aspek yang pertama kali ditekankan, karena tanpa pemahaman terhadap materi maka aspek yang selanjutnya tidak akan dapat diterima siswa dengan baik. Maksud dari pemahaman siswa di sini adalah siswa mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran PPKn. Pembelajaran yang berlangsung dapat dikatakan efektif jika mampu membuat siswa menjadi paham terhadap apa yang diajarkan, seperti memiliki kepercayaan diri, mandiri, tanggung jawab, produktif dan kreatif dan lain sebagainya. Keefektifan ini tidak akan dapat dicapai tanpa adanya integrasi yang komprehensif dari berbagai elemen pembelajaran.

Dari peryataan di atas dapat di analisa bahwasannya dalam pembelajaran tanpa adanya perlengkapan, kesiapan dalam pembelajaran, tanpa adanya dukungan, keberhasilan dalam pembelajaran dikelas, maka suatu pembelajaran belum bisa dikatakan efektif dikarenakan belum bisa melengkapi pembelajaran itu sendiri.

**Kesimpulan dan Saran**

**Kesimpulan**

1. Pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan siswa SMP Negeri 40 Makassar belum terlaksana secara efektif, hal ini dapat dilihat dari nilai siswa masih rendah atau belum optimal, sarana dan prasarana tidak mendukung dengan melakukan pendekatan saintifik yang ditandai dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, mengomunikasikan. Langkah-langkah pembelajaran tersebut yang telah disusun berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 tidak terlaksana dengan baik.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada SMP Negeri 40 Makassar tahun pelajaran 2016, diperoleh kesimpulan yang dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung bahwa pendekatan saintifik belum dapat mengefektifkan pembelajaran PPKn pada SMP Negeri 40 Makassar.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Hendaknya guru menggunakan pendekatan saintifik sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PPKn di kelas.
2. Disarankan kepada guru agar dalam menggunakan pendekatan saintifik, guru hendaklah lebih kreatif berinovasi terhadap metode pembelajaran modern yang ada.
3. Untuk lebih mengefktifkan pembelajaran PPKn di SMP Negeri 40 Makassar dibutuhkan perencanaan yang baik dan pengelolaan waktu yang tepat.
4. Hendaknya diadakan proses tindak lanjut secara efektif sebagai hasil dari proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Redja Mudyaharjo. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

The Liang Gie. 1989. *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta: PT Air Agung Putra.

Wachyu Sundayana. 2014. *Pembelajaran Berbasis Tema*. Jakarta: Erlangga.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

**ARTIKEL**

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PPKn DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SMP NEGERI 40 MAKASSAR**

**PEMBENTUKAN KARAKTERDAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**(Studi di SMK Negeri 2 Makassar)**

*THE EFFECTIVENESS OF PPKn LEARNING USING SCIENTIFIC APPROACH AT SMPN 40 MAKASSAR*

MUSDALIFAH SYAHRIR

****

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**